

Sosialisasi Desain Pembelajaran Membaca Cepat Melalui Metode Speed Reading Bagi Guru SD

Manggu Ngguna Raji¹, Fransiskus Korosando¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Indonesia

*Correspondence e-mail: mangguraji9573@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 05- 06-2024
Diterima: 08- 06-2024
Disetujui : 12- 07-2024
Dipublish: 22- 07-2024

Doi:

10.61924/insanta.v2i3.37

ABSTRAK

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Membaca cepat tentu saja bukan tujuan, sebab keterpahamanlah yang menjadi tujuan utama dalam membaca cepat. *Speed reading* adalah metode, metode ini bisa mengangkat seseorang dalam labirin bacaan yang tak jelas di tengah banjir bahan bacaan saat ini. *Speed reading* bisa pula dikatakan mencari gizi dari sebuah bacaan. Rencana kegiatan pengabdian ini dapat diurutkan sebagai berikut: Tahap I Pembuatan buku pedoman membaca cepat dengan metode *speed reading*, sehingga guru mendapat petunjuk dalam mendesain program pembelajaran membaca cepat dengan kebutuhan pengembangan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Tahap II Pelatihan dan pendampingan: pengembangan desain pembelajaran membaca cepat mencakup: rancang pengembangan silabus, rancang bangun materi ajar membaca, pengembangan indikator, skenario pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian. Adanya peningkatan kualitas desain pembelajaran membaca cepat yang dilaksanakan bagi guru SDI Ende 14, dalam mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa yaitu menerapkan metode *Speed Reading* sangat baik sehingga kecepatan membaca siswa dan minat dan kemampuan membaca cepat siswa SDI Ende 14 meningkat.

Kata kunci: Sosialisasi, *Speed Reading*

ABSTRACT

Speed reading is a type of reading that is given with the aim that students can read fluently in a short time and understand the content. Reading quickly is of course not the goal, because comprehension is the main goal in reading quickly. Speed reading is a method, this method can lift someone up in the labyrinth of unclear reading amidst the current flood of

reading material. Speed reading can also be said to seek nutrition from reading. The plan for this service activity can be sequenced as follows: Stage I Making a speed reading guidebook using the speed reading method, so that teachers receive guidance in designing a speed reading learning program with the needs of developing students' interest and reading abilities. Phase II Training and mentoring: development of speed reading learning design including: syllabus development design, reading teaching material design, indicator development, learning scenarios, and assessment instrument development. There is an increase in the quality of the speed reading learning design implemented for SDI Ende 14 teachers, in developing and implementing learning methods that are effective

Keywords: *Socialization, Speed Reading*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Membaca cepat tentu saja bukan tujuan, sebab keterpahamanlah yang menjadi tujuan utama dalam membaca cepat. *Speed reading* adalah metode, metode ini bisa mengangkat seseorang dalam labirin bacaan yang tak jelas di tengah banjir bahan bacaan saat ini. *Speed reading* bisa pula dikatakan mencari gizi dari sebuah bacaan. Memperoleh hasil yang demikian besar tentu diperlukan metode yang tepat. Cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Speed Reading* para siswa diharapkan dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam belajar. Dengan pola pelatihan yang kontiniu diharapkan para siswa dapat membaca dengan kecepatan hingga 200 kpm tanpa menghilangkan makna bacaan (Sadikin, 2014).

Pembelajaran dengan mengedepankan pengalaman personal melalui inovasi metode menjadi suatu perubahan proses pembelajaran. Sehingga adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Selain itu, metode *Speed Reading* menekankan proses pembelajaran pada aktivitas belajar, *output* belajar, *outcome* belajar dan penilaian (Vera, 2005). Dengan demikian, apabila penerapan metode *Speed Reading* ini dapat diaplikasikan dengan baik maka tentang filosofi pendidikan yang berbasis pada kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada

pengembangan kompetensi serta perubahan metode pembelajaran akan tercapai dengan baik pula (Soedarso, 2010).

Tumbuhnya minat baca cenderung bermula dari kelas. Begitu juga dengan kemampuan membaca cepat kebanyakan dipengaruhi oleh desain pembelajaran membaca yang dijalankan guru. Dengan demikian, guru merupakan tokoh kunci bagi berkembangnya minat dan kemampuan membaca anak didik. Dalam kasus rendahnya kemampuan membaca cepat siswa SD sebagaimana digambarkan di atas, patut diduga bahwa kemampuan guru dalam menciptakan desain pembelajaran membaca yang efektif dan metode yang relevan dengan kebutuhan riil peserta didik masih rendah. Dalam hal ini, kemampuan membaca cepat yang rendah berkaitan langsung dengan desain pembelajaran guru yang kurang berkualitas dan penerapan metode pembelajaran guru yang kurang efektif (Taringan, 1994)

Berdasarkan analisis situasional mengenai pembelajaran membaca di sekolah dasar dan pentingnya upaya mengembangkan kemampuan membaca siswa khususnya di sekolah dasar terutama dalam mengimbangi laju bahan bacaan yang semakin hari semakin luas dan rumit, dirasakan perlunya upaya inovatif yang dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran membaca cepat dan mengubah pembelajaran membaca dari metode konvensional menjadi metode *Speed Reading*. Inovasi yang diharapkan tidak saja bermanfaat membantu guru dalam meningkatkan kualitas desain pembelajaran membaca cepat tetapi juga bermanfaat dalam menumbuhkembangkan minat dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

METODE PELAKSANAAN

Model Pelaksanaan Kegiatan

Dengan permasalahan-permasalahan pembelajaran membaca sebagaimana digambarkan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, ada dua alternatif kegiatan yang dianggap relevan untuk memecahkan permasalahan pengabdian ini. Pertama, membuat buku pedoman membaca cepat dengan metode *speed reading*, sehingga guru mendapat petunjuk dalam meningkatkan pembelajaran membaca cepat peserta didik. Kedua, memberi pelatihan dan pendampingan kepada guru bahasa Indonesia untuk mendesain pembelajaran (kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian) dengan metode *speed reading* termasuk untuk mengimplementasinya di kelas.

Dengan kedua alternatif di atas, maka secara prosedural, rencana kegiatan pengabdian ini dapat diurutkan sebagai berikut:

Tahap I

Pembuatan buku pedoman membaca cepat dengan metode *speed reading*, sehingga guru mendapat petunjuk dalam mendesain program pembelajaran membaca cepat dengan kebutuhan pengembangan minat dan kemampuan membaca peserta didik

Tahap II

Pelatihan dan pendampingan: pengembangan desain pembelajaran membaca cepat mencakup: rancang pengembangan silabus, rancang bangun materi ajar membaca, pengembangan indikator, skenario pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya buku pedoman membaca cepat sangat membantu guru-guru SDI Ende 14 dengan mudah memahami bagaimana kegiatan membaca cepat diprogramkan, dimanfaatkan dan dilatihkan secara efektif dan relevan untuk memenuhi kebutuhan riil peserta didik terutama yang berhubungan dengan pengembangan minat dan kemampuan membaca. Di samping dapat membantu guru untuk memahami bagaimana pembelajaran membaca cepat, pendampingan ini juga sudah membantu guru untuk menerapkan metode pembelajaran membacacepat "metode *Speed reading*" yang relevan dengan pengembangan minat dan kemampuan membacanya peserta didik.

Sesuai dengan tujuan PKM maka target kegiatan ini adalah mitra memiliki keterampilan mendesain program pembelajaran membaca cepat yang siap diimplementasikan pada tingkat kelas. Adapun tujuan pembuatan buku pedoman ini diantaranya sebagai pedoman dan acuan kepada guru dalam pembelajaran membaca cepat dengan penerapan metode *speed reading* di tingkat kelas.

Kendala dan kelemahan desain pembelajaran membaca cepat yang dijalankan guru SDI Ende 14 yang telah ditemukan sebelumnya, sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Empat di antaranya yang terpenting yaitu:

1. Berdasarkan evaluasi terhadap pengajaran membaca cepat SDI Ende 14 ditemukan bahwa program pembelajaran guru mencakup : silabus, rancang bangun materi ajar membaca cepat, pengembangan indikator, skenario pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian sudah mulai secara bertahap diperbaiki.
2. Ketika guru mengajarkan membaca cepat di kelas, guru SDI Ende 14 sudah mulai belajar melatih siswa membaca dengan memperlebar gerakan mata. Siswa membaca dua, tiga, empat atau lima kata sekaligus. Dengan pola pelatihan yang kontiniu siswa dapat membaca dengan kecepatan hingga 200 kata per menit tanpa menghilangkan makna bacaan.

3. Guru sudah menerapkan metode pengajaran *Speed Reading* dalam pembelajaran membaca cepat sehingga menyebabkan kegiatan membaca bagi siswa sebagai kegiatan yang menyenangkan, menarik, memotivasi dan menantang, serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. Kenyataan lain yang muncul, terlihat masalah sebagai berikut: (a) siswa sudah mulai dilatih untuk berkonsentrasi, (b) siswa ketika membaca sudah tidak menggerakkan bibir dan menggerakkan kepala, (c) siswa sudah tidak menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk bacaan yang dibaca. Hambatan- hambatan siswa dalam membaca cepat, guru sudah mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut sebagai gejala rendahnya membaca cepat siswa.
5. Guru sudah dapat menemukan solusi/mengatasi kelemahan siswa dalam membaca cepat.

SIMPULAN

Adanya peningkatan kualitas desain pembelajaran membaca cepat yang dilaksanakan bagi guru SDI Ende 14, dalam mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa yaitu menerapkan metode *Speed Reading* sangat baik sehingga kecepatan membaca siswa dan minat dan kemampuan membaca cepat siswa SDI Ende 14 meningkat.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut dan dapat dilaksanakan kembali pada tahun 2025 yang akan datang, tidak hanya satu sekolah, namun kegiatan diperluas ke sekolah dasar sekecamatan. Dengan demikian rencana perbaikan desain pembelajaran guru dan penerapan metode pembelajaran sesuai harapan dan akan semakin berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Flores karena sudah mendukung pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini baik moril maupun materil.
2. Bapak Kepala Sekolah SDI Ende 14 yang sudah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Ganda Sadikin, dkk. 2004. *Kompeten Berbahasa Persatuan Bahasa Indonesia Untuk Siswa SD*. Jakarta: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Ginting, Vera. 2005. *Penguatan membaca, fasilitas sekolah dan keterampilan dasar membaca serta minat baca murid*. Jurnal Pendidikan PENABUR, Jakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Edisi IX: Jakarta.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia
- Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar. 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung : Rosda Karya.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.